

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA BADAN USAHA  
MILIK DESA  
(Studi pada Badan Usaha Milik Desa Panggung Lestari di Desa Panggungharjo)**

Oleh :

**MEGA INTAN OCTAVIANI**

**(20150420003)**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email :

miosusnaeni@gmail.com

*ABSTRACT*

*This research aims to see whether SAK ETAP can be applied in Village-Owned Enterprises panggung lestari and to see how Village-Owned Enterprises panggung lestari grows. Primary data is used here, while the data collection techniques are obtained through interview from several respondents, Village-Owned Enterprises Panggung Lestari there are 5 business units peel, swadesa, tamanu oil, management of used cooking oil and kampoeng mataraman. The financial statements presented by Village-Owned Enterprises Panggung Lestari consist of financial position report, income statements and changes in equity reports in the bumdes panggung lestari that have mt general accounting standards but have not implemented SAK ETAP. So far bumdes panggung lestari has also become an independent Village-Owned Enterprises since 2017.*

*Key word : Village-Owned Enterprises, Village-Owned Enterprises Panggung Lestari, SAK ETAP*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan secara umum yang dilakukan oleh suatu Negara itu bertujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Menurut Safitri (2016) menyatakan “Pasal 1 angka 2 dalam UU No.25 tahun 2004 tentang tentang sistem perencanaan pembangunan disebutkan bahwa pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan dalam semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan Negara”. Karena struktur yang paling dekat dengan masyarakat adalah desa, maka desa memiliki peran penting dalam pembangunan yang akan mensejahterakan masyarakat. Desa secara umum merupakan pembagian antar wilayah administratif Kecamatan yang dipimpin oleh Kades atau kepala desa. Menurut Ramadana dan Ribawanto (2013) menyatakan yang tertera di dalam permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa, mengemukakan “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai segala kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”.

Badan usaha milik desa merupakan badan usaha yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat desa, dan juga dapat menjadi peluang usaha atau meningkatkan lapangan pekerjaan serta menambah wawasan masyarakat desa, dan juga sebagai wadah untuk aktivitas perekonomian masyarakat desa. Seperti yang di ungkapkan dalam penelitian

Ramadana dan Ribawanto (2013) keberadaan bumdes yang ada di desa Landungsari masih belum memiliki kontribusi sebagai peningkatan perekonomian masyarakat desanya. Keberadaan badan usaha milik desa di desa landungsari diharapkan mampu mendukung serta mencapainya kemunculan kembali demokrasi sosial di desa Landungsari dengan cara meningkatkan kapasitas masyarakat desa tentang tata cara pengelolaan badan usaha milik desa secara berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat desa landungsari tidak berkurang.

Perkembangan perekonomian di Indonesia sangat pesat, maka akuntansi ikut serta berperan sebagai alat mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan yang semakin penting. Upaya global dalam menyelaraskan standar akuntansi telah berjalan dengan cepat pada asumsi bahwa system pelaporan keuangan didukung oleh pemerintahan yang kuat standar kualitas dan kerangka peraturan-peraturan adalah kunci untuk pembangunan ekonomi (Joshi dan Yapa, 2014).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar penyusunan laporan keuangan. Standar penyusunan laporan keuangan tersebut berupa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP diberlakukan secara efektif mulai 1 Januari 2011 tetapi penerapan diperbolehkan pada 1 Januari 2010, dengan adanya standar ini dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (2012), menyatakan Laporan Keuangan yang lengkap

biasanya meliputi, Neraca, Laporan Laba-Rugi , Laporan perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan Akuntansi. Dalam pengelolaan keuangan masih banyak bumdes yang sudah berkembang di Indonesia yang belum menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangannya karena dari beberapa masih memiliki anggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Kenyataannya pengelolaan keuangan pada beberapa bumdes yang sudah berkembang terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan masih belum ada ketentuan yang mengharuskan mengacu kepada SAK ETAP. Hal ini di buktikan dalam penelitian Rudini dan Nurhayati (2011) dari laporan keuangan pada bumdes Langkitin hanya terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca.

### **RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

1. Apa faktor yang menghambat pertumbuhan atau kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)?
2. Bagaimana kondisi laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)?
3. Apakah laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangannya?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Otonomi Desa**

Menurut Ramadana dan Ribawanto (2013) Desa memiliki hak otonomi asli berdasarkan hukum adat, yang dapat menentukan susunan pemerintahan dalam mengatur serta mengurus rumah tangga, dan memiliki kekayaan dan asset, jadi eksistensi desa perlu diberi ketegasan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Diharapkan masyarakat dapat mandiri dengan menggunakan hak otonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Otonomi desa itu secara umum merupakan otonomi asli dan utuh jadi bukan merupakan pemberian dari pemerintah, sebaliknya pemerintah yang berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa. Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki susunan asli serta hak istimewa, Desa memiliki wewenang dalam mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat desa setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional maupun yang berada didaerah kabupaten.

### **Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Badan usaha milik desa dalam permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa Ramadana dan Ribawanto (2013), mengemukakan bahwa “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai aktivitas usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Keberadaan badan usaha milik desa diharapkan

dapat meningkatkan potensi tenaga kerja yang produktif bagi desa. Mungkin salah satu caranya untuk meningkatkan tenaga kerja yang produktif dengan cara memberikan pelatihan dan pembinaan yang tujuannya untuk memberikan bekal agar usaha yang akan dibangun di desa memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat desanya.

### **Karakteristik laporan keuangan**

Menurut Rudini dan Nurhayati (2011) menyatakan Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), laporan keuangan yang bermanfaat untuk pengguna informasi merupakan keharusan terdapat empat karakteristik yang akan di perbandingkan

#### a. Dapat diPahami

Kualitas laporan keuangan yang dibuat harus mempermudah pembaca agar dengan mudah di pahami pengguna, karna pengguna memiliki pengetahuan yang memadai, jadi informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus kompleks.

#### b. Relevan

Informasi laporan keuangan harus memenuhi kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan jadi informasi yang disajikan harus relevan. Informasi laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas untuk mempengaruhi keputusan pengguna untuk mengevaluasi masa lalu, masa kini dan masa depan dan penegasannya harus berkaitan satu sama lain.

c. Keandalan

Informasi laporan keuangan harus memiliki kualitas andal apabila bebas dari pengertian yang menjerumuskan, material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang secara wajar dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pengguna laporan keuangan dapat membandingkan kualitas laporan keuangan antara periode yang secara keseluruhan berkecenderungan posisinya dan kinerja keuangannya. Dalam pengvaluasian laporan keuangan posisi keuangan juga harus secara relatif.

### **Jenis laporan keuangan**

Menurut Senoaji dan Cahyonowati (2014) Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri:

- a. Neraca, merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut.
- b. Laporan laba rugi, menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas.
- c. Laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut.

- d. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan juga mencatat atau menyajikan semua rincian jumlah dari setiap aktivitas suatu perusahaan.

### **Pengertian SAK ETAP**

Standar akuntansi keuangan merupakan suatu rangkaian tata cara pembuatan laporan keuangan untuk keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia sudah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), berlaku secara efektif dalam penyusunan laporan keuangan yang sudah diberlakukan sejak 1 Januari 2011. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu Huvat, (2015).



## **OBJEK/SUBJEK PENELITIAN**

Obyek dalam penelitian ini di lakukan di bumdes panggung lestari yang ada di Yogyakarta, penelitian ini menggunakan data primer yang dimana menggunakan metode analisis yang akan dinyatakan berdasarkan dengan keadaan atau fakta yang terjadi.

Subyek dalam penelitian ini adalah masing-masing informan dari setiap unit usaha bumdes panggung lestari meliputi:

1. Pakar BUMDES : Rudy Suryanto,S.E.,M.Acc.,Ak.,CA
2. General SPL : Bpk. Sander Purnama, S.Tp
3. Bagian Keuangan Umum : Mbak. Alif Nur Aini
4. Bagian Keuangan Km : Mbak. Mastika Retno Raharjo
5. Kepala Unit KUPAS : Bpk. Toto Sudiarto
6. Kepala Unit Swadesa : Bpk. Junaedi
7. Karyawan RPS
8. Masyarakat (Pelanggan Kupas) Desa Panggung Harjo

## **JENIS DATA**

Jenis penelitian ini adalah penelitian primer. Menurut pendapat Sugiyono (2013), penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan, disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif penelitian ini berhubungan dengan pencarian fakta untuk mengambil data terdapat dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar terutama yang berhubungan dengan masa kini meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini. Dalam penelitian ini yang menggunakan

data kualitatif, hasil analisis yang dilakukan dengan hasil wawancara atau catatan laporan dan buku-buku. Sumber data yang digunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan adapun sumber data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan bumdes

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

1. Wawancara, dalam penelitian menggunakan metode ini dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak pengguna dana BUMDes dengan turun langsung kelapangan atau mendaftarkan diri sebagai karyawan magang.
2. Dokumentasi, dalam penelitian menggunakan cara mengumpulkan data atau melihat secara langsung di lokasi lapangan, dan dokumen yang dilihat baik yang berbentuk tulisan, gambar serta karya-karya monumental seseorang, dan peneliti akan mencatat, melihat serta mengevaluasi laporan dan dokumen yang terkait dengan BUMDes.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif merupakan menganalisis dan menguraikan hasil dari wawancara yang dilakukan saat lokasi dilapangan.

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana kondisi awal terbentuknya bumdes panggung lestari terdapat berbagai faktor penghambat pertumbuhan bumdes panggung lestari dari setiap unit usaha kupas yang masalah satu unit usaha bumdes panggung lestari yang dimana didalam kupas ini bumdes panggung lestari menganggulangi masalah yang ada di masyarakat desa panggungharjo yang terkait dengan sampah, dan akhirnya berkembang kupas sudah memiliki 1200 pelanggan yang terdaftar di kupas, dan melihat respon dari masarakat ternyata masyarakat menerima manfaat adanya kupas di panggungharjo dan juga menghindari menumpuknya sampah yang ada di rumah tangga. Dalam hal ini kupas memiliki beberapa komplain dari masyarakat terkait keterlambatan pengambilan sampah yang dimana ada beberapa faktor yang terjadi di kupas yaitu, kendaraan yang di pakai petugas rusak, karyawan penarik sakit, dan di duganya ada tindak kecurangan yang di lakukan petugas pada saat pengambilan sampah yang dimana petugas mengambil sampah dari yang bukan pelanggan kupas, dan hal ini masyarakat merasa dirugikan. Dalam hal ini sudah terjadi beberapa kali

tetapi kepala unit kupas sendiri hanya memberikan arahan agar tidak adanya tindak kecurangan, dan diharapkan dalam kupas adanya pelatihan dan pengawasan dalam kupas untuk menjadikan kupas menjadi lebih baik.

Unit usaha selanjutnya ada swadesa yang dimana unit usaha ini terdiri dari ruko panggung atau rumah makan atau rest area numani, RSS atau rumah sewa sederhana, pagguyuban panggung harjo, dan pagguyuban kampung mataraman dan rumah pengelolaan sampah. Ada faktor-faktor masalah yang terjadi pada swadesa yang dimana hingga pada awalnya mengakibatkan kerugian yang dimana adanya pihak ketiga yang ingin menyewa ruko tersebut, dan juga pedagang-pedagang yang ada di rest area numani sebagian bukan pedagang asli panggung harjo, bumdes panggung lestari tidak dapat mengeluarkan pedagang yang bukan asli panggung harjo di numani dengan alasan para pedagang sudah ada atau berjualan di lokasi numani sebelum numani di serahkan ke bumdes panggung lestari, masalah lain yang terjadi di pagguyuban yang dimana memang hanya pedagang asli panggung harjo saja yang dapat berjualan di pagguyuban panggung harjo maupun kampung mataraman dan rumah pengelolaan sampah, beberapa kali terjadi adanya pedagang yang bukan asli panggung harjo memaksa ingin berjualan di pagguyuban dan hingga menimbulkan keramaian. Swadesa di bumdes panggung lestari saat ini lebih baik dari tata kelola yang baik, dan juga pendapatannya cukup baik namun tidak signifikan.

Unit usaha selanjutnya adalah taman oil yang dimana pengelolaan minyak biji nyamplung. Karena kandungan biji nyamplung memiliki kandungan minyak yang lebih baik dari tanaman lainnya yang digunakan untuk energy alternatif, setelah di uji coba ternyata berhasil tetapi masalah pertama yang terjadi adalah harga yang di pasarkan kalau dengan harga BBM pada saat itu, hingga akhirnya bumdes panggung lestari menmukan konsumen dari solo dan bekerja sama. Dan juga bumdes panggung lestari ingin menciptakan produk sendiri dengan mandiri, setelah dilakukan evaluasi ternyata kandungan minyak biji nyamplung ini juga baik untuk kesehatan kulit, bumdes panggung lestari berinovasi untuk membuat produk sendiri untuk bahan kecantikan seperti sabun,hanbody, dan pomade. Produk yang di hasilkan juga akan segera di pasarkan dan sedang proses izin edar, dan harapan bumdes panggung lestari adalah masyarakat panggung harjo sendiri yang lebih awal menggunakan produk hasil desa.

Unit usaha selanjutnya adalah pengelolaan minyak jelantah ini mungkin saat ini sudah banyak di kenal khususnya masyarakat panggung harjo. Yang dimana pengelolaan minyak jelantah ini digunakan untuk bahan campuran solar. Bumdes panggung harjo bekerja sama dengan PT. Danon yang dimana masalah yang terjadi adalah kurangnya alat atau mesin dalam pengelolaanya dan juga untuk akhir 2018 PT. Danon tidak rutin lagi mengambil minyak dari bumdes hingga saat ini penglolaan minyak jelantah berhenti memproses.

Unit usaha selanjutnya adalah kampung mataraman yang dimana tempat wisata sekaligus rumah makan yang memiliki konsep tempo doloe dapat di jumpai di kampung mataraman, bukah hanya dari konsepnya saja tetapi juga dari makanan yang disajikan, dan juga bahan-bahan yang digunakan adalah hasil tani masyarakat panggung harjo sendiri, masalah yang ada di kampung mataraman pada awal pembangunanya kampung mataraman belum memiliki manajemen yang baik hingga tata kelolanya masih belum terkontrol, dan juga tidak adanya pelatihan untuk karyawan karena dari karyawan yang ada di kampung mataraman merupana dari masyarakat yang kurang mampu ini merupakan salah satu hal yang dilakukan bumdes panggung lestari untuk mengurangi pengangguran yang ada di desa panggung harjo.

Dalam laporan keuangan bumdes panggung lestari menyajikan laporan laba rugi, laporan posisi kuangan dan laporan perubahan ekuitas. Dalam hal ini bumdes panggung lestari dapat menerapkan laporan kuangan berbasis sak tap yang dimana bumdes merupakan entitas tanpa akuntabilitas public dan juga prinsip dan tujuan dari penrapan sak etap ini adalah untuk mempermudah bumdes panggung lestari dalam menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum. dan juga sak etap membantu bagian kuangan untuk mempermudah bagian laporan kuangan yang masih mmiliki kekurangan pemahaman dalam membuat laporan kuangan, dan di harapkan bumdes panggung lestari ke depannya mendapat kemudahan dalam menyajikan laporan keuangan yang berbasis sak etap.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut: Bumdes panggung lestari yang ada di desa panggungharjo sudah berdiri sejak tahun 2013 yang dimana unit usaha yang pertama adalah kupas atau kumpulan pengelola sampah, yang dimana kupas ini merupakan salah satu usaha yang mengelola sampah, yang dimana sampah yang organik dan non organik dibedakan dan kupas ini memberikan manfaat kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan dari sampah. Unit usaha selanjutnya adalah swadesa yang ada di bumdes panggung lestari ini merupakan unit usaha yang mewadahi kegiatan masyarakat terutama masyarakat yang bermata pencahariaannya berdagang, bumdes panggung lestari menyediakan lokasi untuk para pedagang asli desa panggungharjo dapat berjualan di tempat yang sudah disediakan, dan mengikuti aturan yang ada. Unit selanjutnya adalah tamanu oil dimana menggunakan biji nyamplung sebagai bahan energi alternatif dan penggunaan untuk bahan kecantikan seperti handbody, sabun, dan minyak rambut.

Unit usaha selanjutnya adalah pengelolaan minyak jelantah sebagai bahan campuran solar yang dimana dapat kita ketahui masyarakat harus mengetahui bahwa minyak jelantah masih dapat bermanfaat tetapi bukan untuk dikonsumsi kembali. Unit usaha terakhir adalah kampoeng mataraman yang dimana selain mencari profit kampoeng mataraman ini merupakan tempat pemberdayaan masyarakat desa panggungharjo yang dimana karyawan yang ada di kampoeng mataraman orang-

orang asli dari desa panggungharjo, kampoeng mataraman juga memberikan fasilitas, makanan, dan suasana pada jaman kerajaan islam mataram pada saat itu. Dalam laporan keuangan keuangan bumdes belum ada penetapan pasti untuk standar yang harus digunakan dalam laporan keuangan bumdes dan sudah dijelaskan dalam permendesa nomor 4 tahun 2015 tentang badan usaha milik desa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.from. [www.panggungharjo.desa.id/bumdes/](http://www.panggungharjo.desa.id/bumdes/) ata diambil tanggal 9 november 2018.
- Huvat, Y. J. (2015). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi CU (Credit Union) Daya Lestari Di Samarinda.
- id.wikipedia.org.(n.d.) .from [https://id.wikipedia.org/wiki/Teori\\_kelas\\_Marxisme](https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_kelas_Marxisme)
- Joshi Mahesh dan Yapa Prem.(2014).IFRS adoption in ASEAN countries (preceptions of professional accountats from Singapore,Malaysia and Indonesia). School of Accounting RMIT University, Melbourne, Australia. ([www.emeraldinsight.com](http://www.emeraldinsight.com)) Data di ambil tanggal 2 Maret 2019.
- Pemendesa.PDPT.nomor 4. Tahun 2015. Tentang Badan Usaha Milik Desa.([www.jogloabang.com](http://www.jogloabang.com)).
- Ramadana Coristya Berlian, Heru Ribawanto, S. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org>.
- Rudini, Nurhayati, A. (2011). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) Langkitin Di Desa Langkitin, ([www.neliti.com](http://www.neliti.com))
- Safitri, F. A., Susilowati, E., & Mahmudah, S. (2016). Diponegoro law review, 5, 1–17.
- Senoaji, A. R., & Cahyonowati, N. (2014). GAP Analys Penerapan SAK ETAP Pada Penyusunan Laporan Keuangan UKM Di Kabupaten Kudus (Studi pada UKM Padurenan Jaya) Dipenogoro Journal Of Accounting . Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 1-12 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN : 2337-3806
- Sugiyono, P. D. (n.d.). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In 2013